



Usaha SMK-SMTI Padang dalam Memaksimalkan Keterserapan Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)

Hanif Al Kadri¹, Rahmi Jaerman²

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Penulis¹, e-mail: hanifalkadri78@gmail.com

Penulis², e-mail: rahmijaerman@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SMK-SMTI Padang. The purpose of this study was to determine the efforts made by SMK-SMTI Padang in maximizing the absorption of graduates in the world of work. The beach achieved by SMK-SMTI Padang needs to be followed by other vocational schools to improve the quality of graduates so that they can be accepted in the world of work. This study uses a descriptive qualitative method. Informants obtained by purposive sampling and snowball sampling, informants include the Principal, Deputy Principal, Teachers, students and alumni. Data obtained by observation, interview and documentation techniques. Source triangulation was carried out to check the validity of the data. SMK-SMTI Padang is known as a school where the waiting period for graduates to work is less than 2 months. Based on data obtained from the LAKIP Unit of SMK-SMTI Padang in 2018, the percentage of graduates accepted into the workforce is above 80% in the last 4 years. This figure exceeds the target set by the school, which is 60% of the world of work every year. The findings in the field state that the Public Relations Division at SMK-SMTI Padang has several programs that have succeeded in making graduates ready to work after graduating from school.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMK-SMTI Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh SMK-SMTI Padang dalam memaksimalkan keterserapan lulusannya di dunia kerja. Mengingat pencapaian yang diraih oleh SMK-SMTI Padang ini perlu dicontoh oleh sekolah-sekolah kejuruan lainnya untuk meningkatkan kualitas lulusan agar dapat diterima di dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan diperoleh dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling, informan meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, siswa dan alumni. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. SMK-SMTI Padang dikenal sebagai sekolah yang masa tunggu lulusannya untuk bekerja kurang dari 2 bulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari LAKIP Unit SMK-SMTI Padang Tahun 2018, angka realisasi lulusan yang diterima bekerja di dunia kerja persentasenya diatas 80% dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Angka ini melebihi target yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 60% lulusan terserap dunia kerja setiap tahun. Hasil temuan dilapangan menyatakan bahwa Bidang Humas di SMK-SMTI Padang memiliki beberapa program yang berhasil membuat capaian lulusan siap kerja setelah lulus sekolah.

Kata Kunci: Siap Kerja; SMK Industri; Lulusan SMK

How to Cite: Kadri, H. A., Jaeman. R. (2020). Usaha SMK-SMTI Padang dalam Memaksimalkan Keterserapan Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 88-93. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. SMK menjadi salah satu upaya yang diusahakan pemerintah untuk menghasilkan tenaga kerja muda yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidang kejuruan yang ditekuni dan selanjutnya bisa diterapkan dalam dunia kerja.

Lulusan SMK dapat membantu negara dalam mengurangi angka pengangguran. Dari satuan pendidikan ini lahir Sumber Daya Manusia (SDM) dengan semangat dan daya juang yang masih 'segar'. Tentunya Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) cenderung memilih SDM yang muda dan terampil karena bisa lebih kreatif dan inovatif dalam bekerja.

Memenuhi tanggungjawab untuk menghasilkan lulusan siap kerja tersebut, SMK harus mempunyai strategi dan menyusun kurikulum yang sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja. Tujuannya agar lulusan SMK bisa diterima di DU/DI saat mereka menyelesaikan sekolah nantinya. Diperlukan beberapa upaya dari pihak manajemen sekolah untuk menjalin kerjasama dengan stakeholder demi membangun kepercayaan masyarakat terhadap SMK. Disamping itu upaya dalam membenahi sistem pembelajaran, sarana prasarana di sekolah juga perlu diperhatikan untuk mempersiapkan lulusan yang siap terjun ke lapangan setelah menyelesaikan studi. Untuk itu banyak hal yang harus dirancang oleh sekolah kejuruan untuk menjaga akuntabilitasnya di mata publik.

Usaha yang dilakukan sekolah hendaknya menghasilkan sesuatu yang benar-benar bermanfaat bagi sekolah. SMK dengan ciri khasnya yang dapat menghasilkan tenaga muda terampil, harus mengupayakan sesuatu untuk mewujudkan hal tersebut. Seperti menjalin kerjasama dengan DU/DI, mengadakan workshop untuk siswa dan guru, kunjungan ke DU/DI dan program-program lainnya dalam rangka meningkatkan minat pelaku usaha kepada lulusan SMK.

DU/DI adalah bagian penting dalam sekolah kejuruan, yang tidak lain adalah mitra sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa sesuai bidangnya. Upaya menjalin hubungan kerjasama sekolah dengan DU/DI sangat diperlukan untuk mendukung terselenggaranya program sekolah, terutama sekolah kejuruan. Kerjasama yang baik akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kerjasama yang tercipta juga bisa memaksimalkan keterserapan lulusan untuk diterima dalam dunia kerja secara berkelanjutan.

Dalam sekolah kejuruan keberhasilan sekolah ditandai oleh keterserapan lulusan dalam dunia usaha maupun industri. Sebab hal tersebut mengindikasikan sebuah konfirmasi atau pengakuan yang diberikan stakeholder kepada sekolah karena sudah menghasilkan tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini sejalan yang disampaikan (Sagala, 2004) mengatakan bahwa indikator pencapaian hasil yang bermutu dari sebuah sekolah adalah kesesuaian produk atau hasil kerja dengan kebutuhan yang diinginkan oleh stakeholder.

SMK-Sekolah Menengah Teknik Industri (SMTI) Padang merupakan sekolah kejuruan yang bergerak di bidang Kimia Industri. Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) unit SMK-SMTI Kementerian Perindustrian Tahun 2018 di peroleh data mengenai SMK-SMTI Padang berhasil mempertahankan persentase keterserapan lulusan di DU/DI di atas 80% dalam kurun 4 tahun terakhir (BPSDM, 2018).

Pencapaian SMK-SMTI Padang dalam menghasilkan lulusan yang diminati oleh DU/DI. Hal ini menjadi pencapaian yang cukup baik bagi sebuah sekolah kejuruan yang mampu bersaing di dunia kerja. Tentunya tidak mudah bagi sebuah perusahaan untuk mempercayakan operasional perusahaan pada orang-orang yang masih minim pengalaman di dunia kerja. Kenyataan ini menjadi menarik saat SMK-SMTI Padang berhasil memasarkan lulusannya dengan baik ke DU/DI yang menjadi sasaran lulusan. Berdasarkan data di atas perlu dilakukan penelitian terkait usaha yang dilakukan oleh SMK-SMTI Padang untuk meraih pencapaian tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian mengenai usaha yang dilakukan SMK-SMTI Padang dalam memaksimalkan keterserapan lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Moleong (2007:6) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dipakainya pendekatan kualitatif ini tidak terlepas dari kesesuaian topik penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, untuk menjelaskan topik penelitian ini, maka pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk menggali informasi dan data yang diperoleh dari informan terkait permasalahan penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang akan didapatkan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Tipe penulisan deksriptif dipilih untuk menggambarkan dan memaparkan secara sistematis terkait strategi sekolah dalam menghasilkan lulusan siap kerja di SMK-SMTI Padang. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru, Karyawan, Siswa/i serta Alumni yang sudah bekerja di DU/DI. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan teknik triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Tercapainya tujuan SMK-SMTI Padang untuk memasarkan lulusan ke DU/DI tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan sekolah. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan serta kompetensi baik kepada siswa untuk memperkaya persiapan memasuki dunia kerja, maupun kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas mengajar. Kegiatan diselenggarakan dalam bentuk pembekalan dan pelatihan dengan melibatkan organisasi atau lembaga eksternal sekolah.

Pentingnya kegiatan-kegiatan di luar jam pembelajaran ini disadari oleh SMK-SMTI Padang sebagai upaya untuk memaksimalkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Usaha sekolah dalam memaksimalkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja dengan cara mengadakan beberapa kegiatan, diantaranya:

Rekrutmen Perusahaan merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam bentuk memfasilitasi perusahaan-perusahaan yang bersedia melakukan perekrutan tenaga kerja khusus lulusan SMK-SMTI Padang. Kegiatan ini merupakan program unggulan bidang Humas dan DU/DI yang dilaksanakan setiap tahun sekitar bulan April sampai Agustus. Staf Humas dan DU/DI menjelaskan bahwa kegiatan rekrutmen oleh perusahaan terhadap lulusan SMK-SMTI Padang sangat membantu sekolah dalam meningkatkan persentase keterserapan lulusan di DU/DI.

Keterlibatan pihak industri dalam berbagai kegiatan yang ada di SMK-SMTI Padang seperti mengundang DU/DI terlibat dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum untuk mengetahui kompetensi apa yang harus dimiliki lulusan untuk bisa bergabung di dunia kerja setelah menyelesaikan studi, selanjutnya memberikan pelatihan terhadap siswa dan guru untuk meningkatkan kompetensi, serta memberikan sumbangsih terhadap mudahnya proses lobbying oleh sekolah dalam memasarkan lulusan.

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa terserapnya lulusan SMK-SMTI Padang di Dunia Usaha dan Dunia Industri adalah tujuan utama sekolah. Semua unsur sekolah selalu menyampaikan tujuan tersebut kepada siswa, meskipun tidak ada paksaan. Para siswa ketika masuk sekolah juga sedang menentukan masa depan akan langsung bekerja atau melanjutkan kuliah. Pihak sekolah hanya menjembatani dan memberikan gambaran kepada siswa-siswinya agar bisa mengambil keputusan.

Menurut keterangannya, Bidang Kurikulum merancang program-program untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan minat perusahaan dan industry untuk merekrut lulusan SMK-SMTI Padang ke dalam dunia kerja. Bidang kurikulum membuat program untuk pengembangan kompetensi siswa dan guru. Untuk siswa diadakan kegiatan rutin berupa: 1) Pelaksanaan ujian seperti UTS, UAS, UN, USEK untuk menguji kemampuan siswa di bidang akademik, 2) Menjalin kerjasama dengan lembaga kursus Bahasa Inggris untuk memberikan kompetensi kemampuan Bahasa Inggris dan TOEIC (Test of English for International Communication) untuk siswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, 3) Achievement Motivation Training, kegiatan yang bertujuan untuk menimbulkan semangat dan motivasi pada diri siswa, 4) Health Safety Environment, yaitu mengadakan pelatihan untuk memberikan pengetahuan pada siswa tentang keselamatan kerja di perusahaan, 5) Mengadakan kerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Internasional PT Vapro Training Indonesia dalam bentuk pelatihan Uji Kompetensi Kimia kepada siswa.

Sekolah Masuk Industri merupakan program yang dirancang oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri (SMI) untuk membina hubungan baik antara sekolah dengan DU/DI. Kegiatan SMI merupakan agenda rutin yang dilaksanakan tiap tahunnya. Tujuan utamanya adalah membentuk dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan industri. Dalam program ini ada dua kegiatan yaitu kunjungan industri yang dilakukan oleh siswa-siswi ke DU/DI dan kegiatan lainnya berupa kunjungan yang dilakukan oleh guru-guru ke DU/DI dalam rangka menjalin silaturahmi, mempromosikan sekolah sekaligus melakukan peninjakan untuk mencari tempat prakerin bagi siswa-siswi yang akan praktek lapangan.

Pelaksanaan kegiatannya berupa studi banding yang dilakukan sekolah ke perusahaan-perusahaan industri baik yang berada di dalam provinsi Sumatera Barat maupun yang berada di Pulau Jawa. Siswa melihat langsung kegiatan proses produksi yang terjadi di DU/DI. Hal ini merupakan bentuk pembelajaran dilapangan agar siswa paham tentang implementasi dari materi yang dipelajarinya di sekolah, selanjutnya siswa akan membuat laporan tentang kunjungannya ke DU/DI dan mendiskusikannya kepada teman-temannya di sekolah.

Kegiatan SMI yang dilakukan oleh guru dan karyawan sekolah adalah melakukan kunjungan ke perusahaan dalam rangka menjalin silaturahmi dan memperkenalkan profil sekolah dalam bentuk presentasi. Staf Waka Humas dan DU/DI serta guru yang pernah terlibat dalam kegiatan SMI menerangkan bahwa tujuan dari kegiatan SMI ini adalah sebagai langkah awal sekolah untuk melakukan peninjakan dalam rangka menjalin kerjasama dengan dunia industri. Jadi sebelum dibuat perjanjian kerjasama antara sekolah dan industri, terlebih dahulu dilakukan kegiatan kunjungan dalam bentuk promosi dan perkenalan profil sekolah oleh tim guru dan pegawai yang ditunjuk untuk datang ke industri.

Dari kegiatan SMI yang dilakukan oleh guru ini lahir beberapa kegiatan yang sama-sama bermanfaat bagi pihak industri maupun SMK-SMTI Padang sendiri. Seperti ungkapan Suhardi (2018) yang mengatakan "Dalam meningkatkan kualitasnya, SMK perlu bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain DU/DI, perguruan tinggi dan masyarakat lainnya atas dasar saling menguntungkan. Kegiatan yang terbentuk

diantaranya adalah terciptanya kesepakatan kerja seperti penerimaan siswa prakerin di perusahaan, rekrutmen perusahaan, mengadakan berbagai pelatihan yang melibatkan DU/DI sebagai pemateri dan lahirnya Forum Asosiasi Industri sebagai wadah untuk membahas tentang kurikulum yang ada di sekolah dan kesesuaiannya dengan kebutuhan DU/DI.

Forum Asosiasi Industri merupakan program yang dibuat hasil kerjasama Bidang Kurikulum dan Bidang Hubungan Industri. Dalam forum ini diadakan pertemuan antara sekolah dan industri untuk membicarakan tentang kurikulum yang ada di sekolah dengan kebutuhan industri. dalam Forum Asosiasi Industri ini muncul beberapa kegiatan seperti Focus Group Discussion (FGD) antara sekolah dan DU/DI yang dapat membahas berbagai hal seperti sinkronisasi kurikulum, mengundang pihak industri untuk memberikan pelatihan atau berbagi ilmu seputar kegiatan perindustrian di sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Forum Asosiasi Industri sendiri merupakan kerjasama antara Waka Kurikulum dan Waka Humas dan DU/DI. Dalam kegiatan ini sekolah membuat kerjasama dengan beberapa perusahaan di DU/DI untuk mengadakan pertemuan. Pertemuan tersebut membahas beberapa hal terutama yang berhubungan dengan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI terhadap siswa dan sekolah akan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah.

Kegiatan ini berlangsung dengan mengundang pihak industri ke sekolah dan jika tidak memungkinkan pihak sekolah yang diwakili oleh guru-guru yang ditunjuk akan mendatangi pihak industri. Dari kegiatan ini sekolah akan memiliki kedekatan secara emosional kepada pihak DU/DI karena ada keterlibatan langsung dari DU/DI ke sekolah. Tidak jarang lahir beberapa kerjasama baru antara sekolah dengan DU/DI seperti, program guru magang, rekrutmen oleh perusahaan terhadap lulusan, silver expert (mengundang pihak industri sebagai pemateri dalam pelatihan menggunakan alat-alat industri di sekolah) dan sebagainya. Kepala sekolah juga membenarkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dan melahirkan kerjasama terhadap DU/DI oleh sekolah.

Kegiatan Rekrutmen Perusahaan yang dilaksanakan secara rutin di SMK-SMTI Padang merupakan sebuah strategi yang baik untuk memaksimalkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Kata “Jemput Bola” sering diucapkan diucapkan oleh beberapa orang staf yang peneliti wawancara selama penelitian. Usaha sekolah dalam meningkatkan presentase keterserapan lulusan di dunia kerja adalah dengan cara melakukan negosiasi dengan pihak industri untuk bersedia merekrut tenaga kerja yang berasal dari SMK-SMTI Padang.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, hal ini dilakukan karena sasaran tempat bekerja bagi lulusan SMK-SMTI Padang paling banyak berada di pulau Jawa, sehingga jika mengharapkan lulusan untuk datang mengunjungi perusahaan tersebut akan memperkecil persentase terserapnya lulusan di dunia kerja, akibat jarak yang jauh. Maka dari itu sekolah mengupayakan solusi terbaik dengan mengundang perusahaan untuk melakukan perekrutan di sekolah yang bisa dijangkau oleh semua lulusan.

Kegiatan yang dilakukan SMK-SMTI Padang ini merupakan usaha yang baik untuk memaksimalkan keterserapan lulusan di DU/DI, sejalan dengan pencapaian yang didapatkan sekolah atas realisasi dari target yang direncanakan SMK-SMTI Padang terhadap lulusannya yang diterima di DU/DI dalam kurun 4 tahun terakhir adalah 80%.

Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh SMK-SMTI Padang merupakan program tambahan dalam memaksimalkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan beberapa alumni yang menyertakan sertifikat-sertifikat yang didapat dari pelatihan yang diadakan oleh sekolah. Pelatihan yang diberikan juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki sebelum memasuki dunia kerja. Kegiatan ini menggambarkan usaha sekolah yang sigap dalam memaksimalkan kemampuan siswa agar mampu bersaing di dunia kerja dan berorientasi pada kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan.

Sasmito, dkk (2015) dalam hasil penelitiannya menjelaskan upaya untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki DU/DI adalah: 1) Mengoptimalkan potensi diri seperti penguasaan mata pelajaran produktif, relevansi prakerin, motivasi kerja dan minat kerja; 2) Sekolah senantiasa membimbing siswa secara optimal agar mempunyai kualitas hard skill dan soft skill yang baik dan pada akhirnya diharapkan mempunyai kompetensi yang baik. Dalam upayanya menghasilkan lulusan yang siap kerja,

SMK-SMTI Padang sudah melaksanakan beberapa kegiatan seperti yang diungkapkan oleh hasil penelitian di atas. Kegiatan seperti pelatihan etika memasuki dunia kerja, motivation training, serta pelatihan keselamatan kerja yang memang berkontribusi dalam peningkatan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Kegiatan ini akan menimbulkan self efficacy atau kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dia miliki. Hasil penelitian di SMKN 5 Malang membuktikan bahwa siswa yang memiliki Self Efficacy tinggi akan berdampak pada kesiapan kerja yang tinggi pula pada siswa (Utami & Hudaniyah, 2013). Dalam hal ini SMK-SMTI Padang sudah mempunyai program kegiatan yang tepat untuk memberikan kesiapan mental kepada para lulusan memasuki dunia kerja.

Bedasarkan temuan penelitian diketahui bahwa program Sekolah Masuk Industri (SMI) dan Forum Asosiasi Industri merupakan sumber lahirnya kesepakatan kerja antara sekolah dengan pihak DU/DI. Kegiatan

ini merupakan usaha yang dijalankan sekolah untuk merangkul DU/DI sehingga bisa dengan mudah melahirkan berbagai kegiatan yang melibatkan DU/DI. Kunjungan yang dilakukan sekolah ke DU/DI secara berkala dan rutin menjadikan hubungan antara sekolah dan DU/DI dapat terjalin sehingga melahirkan hubungan emosional yang baik sekaligus sebagai wadah bagi sekolah untuk melakukan promosi.

Pada sekolah kejuruan, kegiatan promosi sekolah merupakan sebuah kegiatan penting. Melalui kegiatan ini sekolah bisa memperkenalkan kompetensi yang dimiliki oleh para lulusan sekolah, serta produk yang dihasilkan sekolah. Kegiatan promosi ini akan memberikan banyak informasi kepada DU/DI tentang sekolah kejuruan dan mempermudah lahirnya kesepakatan kerjasama. Seperti yang diungkapkan Dardiri (2015) bahwa promosi bertujuan untuk membujuk stakeholders bereaksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

SMK-SMTI Padang memahami bahwa DU/DI merupakan mitra kerja, yang perlu dijaga loyalitasnya. Untuk itu, segala kebutuhan DU/DI juga diusahakan yang terbaik oleh SMK-SMTI Padang. Seperti melaksanakan sinkronisasi kurikulum antara sekolah dengan kebutuhan DU/DI serta memastikan siswa mampu memenuhi kompetensi itu untuk bisa melaksanakan prakerin dengan baik di dunia kerja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan, untuk itu, penyusunan dan pengembangan kurikulum SMK harus bisa mengakomodasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Anggraeni et al., 2015).

Pendapat di atas menggambarkan bahwa sekolah kejuruan perlu aktif menjalin kerjasama dengan DU/DI sesuai bidangnya agar bisa melakukan link and match antara kurikulum yang digunakan sekolah dengan yang dibutuhkan oleh DU/DI. Dari hasil wawancara peneliti dengan tim kurikulum dan guru-guru yang pernah terlibat dalam kepanitiaan sinkronisasi kurikulum, SMK-SMTI Padang melakukan hal tersebut dengan baik.

Program ini sangat bagus untuk dimaksimalkan, sebab dunia kerja apalagi perusahaan industri sangat peka terhadap perkembangan teknologi untuk memudahkan pekerjaan mereka. Jika sekolah tidak menyambut hal ini sebagai bahan pelajaran baru dan mempertahankan pelajaran yang lama, maka akan sulit bagi para lulusan untuk mencari pekerjaan karena tidak memenuhi kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI.

Kegiatan SMI dan Forum Asosiasi Industri menjelaskan bahwa Sekolah kejuruan tidak bisa melepaskan kebutuhannya terhadap lembaga eksternal sekolah. Antara DU/DI dan Sekolah kejuruan harus berkolaborasi dengan baik agar saling melengkapi satu sama lain dalam hal melahirkan sumber daya manusia yang kompeten. Joseph (1994) mengatakan bahwa "A school system includes parents, students, a board of education, professional and non professional staff and several interacting state and local human resource and education agents". Joseph menjelaskan bahwa dalam sebuah sekolah melibatkan orang tua, siswa-siswa, dewan sekolah, para profesional maupun non-profesional dan beberapa agen sumber daya manusia dan pendidikan pusat maupun daerah yang saling berinteraksi. Hal ini jelas bahwa sekolah yang berhasil bukan hasil kerja dari sekolah sebagai individu namun perlu campur tangan dari pihak lain untuk mencapai keberhasilan tersebut

4. Simpulan

Usaha sekolah dalam memaksimalkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja dengan cara mengadakan beberapa kegiatan, diantaranya (1) Rekrutmen Perusahaan merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam bentuk memfasilitasi perusahaan-perusahaan yang bersedia melakukan perekrutan tenaga kerja khusus lulusan SMK-SMTI Padang. Kegiatan ini merupakan program unggulan bidang Humas dan DU/DI yang dilaksanakan setiap tahun sekitar bulan April sampai Agustus. (2) Mengadakan Berbagai Pelatihan, terserapnya lulusan SMK-SMTI Padang di Dunia Usaha dan Dunia Industri adalah tujuan utama sekolah. (3) Membentuk Program Sekolah Masuk Industri, dan (4) Melaksanakan kegiatan Forum Asosiasi Industri dalam hal sinkronisasi Kurikulum. Semua unsur sekolah selalu menyampaikan tujuan tersebut kepada siswa, meskipun tidak ada paksaan. Para siswa ketika masuk sekolah juga sedang menentukan masa depan akan langsung bekerja atau melanjutkan kuliah. Pihak sekolah hanya menjembatani dan memberikan gambaran kepada siswa-siswinya agar bisa mengambil keputusan..

Daftar Rujukan

- Anggraeni, N. D., Yoto, Y., & Basuki, B. (2015). Studi Tentang Peran Serta Orang Tua Dan Dunia Usaha/Industri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 1 Singosari. *Jurnal Teknik Mesin*, 23(1), 11–20.
- BPSDM, S. (2018). *BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI* (Issue 2).
- Dardiri, A. (2015). Optimalisasi Kerjasama Praktik Kerja Industri Untuk Meningkatkan Citra Sekolah Dan Daya Saing Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 22(2), 162–168.
- Joseph, C. F. (1994). *Total Quality Schools A Guide for Implementation*. ASQC Quality Press.

- Sagala, S. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Meningkatkan Persaingan Mutu*. PT Rakasta Samasta.
- Sasmito, A. P., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). Kesiapan memasuki dunia usaha/dunia industri (du/di) siswa paket keahlian rekayasa perangkat lunak di smk. *Teknologi Dan Kejuruan*, 38(1), 25–40.
- Utami, Y. G. D., & Hudaniyah. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/2301-8267>